

Survei HSBC: Digitalisasi Pembayaran Tingkatkan Efisiensi dan Akurasi Bisnis

JAKARTA, 16 Oktober 2025 – Survei HSBC Redefining Treasury in Asia Pacific: Voices of Treasury 2025 menunjukkan, manajer keuangan/treasuri perusahaan (*treasurer*) di Indonesia melihat manfaat signifikan dari otomatisasi dan kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan efisiensi serta pengambilan keputusan. AI dianggap bisa memberikan prediksi lebih akurat terkait proyeksi arus kas dan transaksi lindung nilai (*hedging*), khususnya dalam menghadapi volatilitas mata uang dan suku bunga.

Namun demikian, sebagian besar manajer keuangan/treasuri di Indonesia khawatir terhadap risiko penerapan AI sebagai teknologi baru, khususnya dalam hal keamanan siber. Sebanyak 48% manajer keuangan/treasuri di Indonesia mengidentifikasi hal ini sebagai hambatan utama, tertinggi dibandingkan tujuh negara Asia Pasifik lain yang terlibat dalam survei. Perlindungan dan keamanan data menjadi perhatian penting karena sejumlah insiden peretasan pernah terjadi.

Temuan ini berbeda dengan hasil survei di Asia Pasifik yang menyebutkan bahwa perusahaan mempercepat transformasi sistem keuangan digital berbasis data dan real time (*real-time treasury*) untuk menavigasi kondisi bisnis yang semakin kompleks.

Menurut survei, meskipun hanya 8% yang menganggap AI sangat berguna saat ini, 1 dari 2 manajer keuangan/treasuri memperkirakan manfaat AI akan “sangat berguna” dalam tiga tahun mendatang. AI dinilai berpotensi besar untuk meningkatkan akurasi prediksi, mendeteksi penipuan, serta mengidentifikasi pola abnormal, sehingga dapat mengurangi biaya operasional keuangan.

“Para manajer keuangan perusahaan (*treasurer*) kini memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan perusahaan dan mendorong pertumbuhan bisnis. Manfaat dari manajemen *treasury* yang efisien dan tangkas, didukung oleh informasi yang andal dan cepat, akan mendukung keunggulan treasuri di masa depan.”, ujar Manoj Dugar, Head of Global Payments Solutions, Asia ex Greater China di HSBC.

Mengantisipasi Volatilitas

Para manajer keuangan/treasuri menilai bahwa “mengelola keuangan di tengah volatilitas nilai tukar dan suku bunga” menjadi prioritas utama selama 12 bulan mendatang, menduduki posisi pertama di 7 dari 8 pasar Asia Pasifik yang disurvei (Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Hong Kong, Tiongkok, Australia, dan Selandia Baru).

Prioritas lain yakni ekspansi ke pasar dan segmen baru berada di peringkat terendah, mencerminkan dampak ketidakpastian perdagangan global serta pengaruh terhadap rencana bisnis jangka panjang.

Ketika ditanya tentang risiko utama yang dihadapi dari kondisi geopolitik saat ini, 3 dari 5 menyebutkan volatilitas pasar dan perlambatan ekonomi sebagai risiko utama dalam 12 bulan ke depan.

Padahal, manajer keuangan di Asia Pasifik membutuhkan *real time treasury* untuk mencapai pertumbuhan bisnis di tengah fluktuasi mata uang dan suku bunga.

Di tengah gejolak pasar, digitalisasi sistem pembayaran menjadi faktor kunci dalam mewujudkan *real-time treasury* karena memungkinkan manajer keuangan/treasuri memiliki akses dan informasi

menyeluruh secara *real-time* atas transaksi pembayaran, kebutuhan modal kerja di seluruh anak usaha(entitas), posisi arus kas, serta eksposur valuta asing.

“Kami memahami bahwa prioritas utama perusahaan saat ini adalah untuk terus tumbuh di tengah ketidakpastian ekonomi global. Sebagai *transactional banking* terkemuka, kami telah membantu nasabah Indonesia untuk mendigitalisasi sistem pembayaran mereka, guna mengatasi kompleksitas pembayaran lintas batas (*cross border payments*),” ujar Anne Suhandoyo, Head of Global Payments Solutions, HSBC Indonesia. Langkah ini mencakup berbagai solusi pembayaran seperti pembayaran domestik maupun *cross border* dengan menggunakan sistem dan otomatisasi konversi mata uang ke 130 jenis valuta asing untuk pembayaran ke luar negeri.

Salah satu nasabah HSBC, perusahaan pelayaran di Indonesia yang memiliki 12 anak perusahaan di berbagai negara di Asia, dapat melakukan efisiensi proses bisnis lewat integrasi solusi pembayaran dan *cash management* dari HSBC. Sebelumnya, perusahaan tersebut menggunakan bank berbeda dan kanal pembayaran berbeda di tiap negara sehingga membutuhkan proses manual untuk mengintegrasikan data. Visibilitas terhadap posisi kas juga terbatas karena informasi belum *real time* and terkonsolidasi.

Kontak media

Ariavita Purnamasari

ariavita.purnamasari@hsbc.co.id

Head of Communications and Corporate Sustainability

PT Bank HSBC Indonesia

Tentang PT Bank HSBC Indonesia HSBC telah beroperasi di Indonesia sejak 1884 dan saat ini melayani pelanggan di seluruh Indonesia. PT Bank HSBC Indonesia adalah anggota dari HSBC Group yang menyediakan layanan Perbankan Korporat dan Institusional untuk pelanggan korporat dan institusional, serta Perbankan Internasional Wealth dan Premier untuk pelanggan individu. PT Bank HSBC Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan merupakan peserta penjaminan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Tentang HSBC Holdings plc

HSBC Holdings plc, perusahaan induk HSBC, berkantor pusat di London. HSBC melayani pelanggan di seluruh dunia dari kantor di 57 negara dan wilayah. Dengan aset sebesar US\$3,214 miliar pada 30 Juni 2025, HSBC adalah salah satu organisasi perbankan dan layanan keuangan terbesar di dunia.

Tentang The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited adalah anggota pendiri HSBC Group. HSBC melayani pelanggan di seluruh dunia dari kantor di 57 negara dan wilayah. Dengan aset sebesar US\$3,214 miliar pada 30 Juni 2025, HSBC adalah salah satu organisasi perbankan dan layanan keuangan terbesar di dunia.